

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES
SAMBUNG JAWA I KECAMATAN MAMAJANG
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH

PUTRI RAHIDA PRATAMA

10540 9259 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **PUTRI RAHIDA PRATAMA**, NIM **10540 9259 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan rektor universitas muhammadiyah makassar Nomor:123/tahub 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari ini Kamis 16 Agustus 2018.

Makassar, $\frac{04 \text{ Dzulhijjah } 1439 \text{ H}}{16 \text{ Agustus } 2018 \text{ M}}$

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)**
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)**
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)**
- 4. Dosen Penguji : 1. Dr. Abd. Rahman Rahim M.Hum. (.....)**
2. Dr. H. Bahrhun Amin, M.Hum. (.....)
3. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (.....)
4. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **PUTRI RAHIDA PRATAMA**
NIM : 10540 9259 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan
Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres
Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syafruddin, M.Pd

Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : **PUTRI RAHIDA PRATAMA**
NIM : 10540 9259 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan
Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres
Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota
Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

PUTRI RAHIDA PRATAMA

10540 9259 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Nama : **PUTRI RAHIDA PRATAMA**
NIM : 10540 9259 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

PUTRI RAHIDA PRATAMA

10540 9259 14

MOTO dan PERSEMBAHAN

Tidak ada yang sia-sia dari kesabaran kita,

Karena Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

*Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati
mengharap Ridho Allah Swt, sebagai tanda cinta kasihku
kepada: Ibuku tersayang, Ida yang tak pernah lupa untuk
selalu memberikan doa dalam setiap sujud demi tercapainya
cita-citaku. Ayahku, bapak Abd. Rahim yang Slalu Memberi
semangat dan harapan disetiap tetes keringatmu demi
tercapainya cita-citaku. Adikku tersayang Nurul Fauziah
Juliana dengan cinta dan kasih sayangnya yang selalu
memotivasi, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku
Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan
dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan
kesabaranmu. Sahabat-sahabat PGSD 2014 yang selalu
mensupportku. Almamater tercinta Universitas*

Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Putri Rahida Pratama. 2018. Judul Penelitian ini adalah “Pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin dan Pembimbing II Haslinda.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental designs* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok perbandingan tetapi dilakukan tes awal. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V A dengan jumlah 32 siswa, 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes”.

Hasil keterampilan berbicara siswa diukur menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Data hasil penelitian diperoleh sebelum diberikan perlakuan skor Rata-rata adalah 59,96, sedangkan setelah diberikan perlakuan skor Rata-rata meningkat menjadi 71,56. Adapun nilai t_{hitung} 11,01 dan t_{tabel} sebesar 2,03, ini berarti bahwa karena menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diberikan pelajaran dengan metode sosiodrama. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan metode sosiodrama dapat berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Kata Kunci: Keterampilan, berbicara, Metode, sosiodrama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiadalah kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini kecuali ungkapan rasa syukur kepada Zat yang Maha Agung yang kekuasaan-Nya meliputi langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, Tuhan yang tiada sesuatu pun yang setara dengan Dia dan tiada kuasa seorang pun kecuali atas kehendak-Nya, kasih-Nya serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada junjungan kita sang Khatamal Anbiyya, Nabiullah Muhammad Saw, parakeluarganya, danparasahabatnyaserta orang-orang yang tetapistiqomah di jalan-Nya.

Setiap orang dalam berkarya selalu memberi kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Abd. Rahim dan Ida yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya membarikan motivasi dan selalu menemani dengan candanya, kepada

Dr. Syafruddin, M.Pd. dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Sohrah M, S.Pd, guru, staf SD Inpres Sambung Jawa 1, dan Nawaidah, S.Pd., selaku wali kelas Va di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman-temanku P2T (Mega Rezkianti, Uswatun Hasanah, Fifi Maghfirah Syafaat, Sri Kandi Damayanti, Firman, Nurhilmawan, dan Sukarmin) dan Sadiqwaty (Gita Ananda, Nursupiana, Siti Hajrianana, dan Putri Ayu Yustina) selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014atas

segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwasuatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni2018

Putri Rahida Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Yang Relevan.....	7
2. Keterampilan Berbicara	8
3. Metode Sosiodrama	15

B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	39
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Sd Inpres Sambung Jawa 1	28
3.2 Sampel Penelitian kelas Va SD Inpres Sambung Jawa 1.....	29
3.3 Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara	30
4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Berbicara Siswa	
Kelas V A SD Inpres Sambung Jawa 1 Hasil Pre Test.....	36
4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Berbicara Siswa	
Kelas V A SD Inpres Sambung Jawa 1 Hasil Post Test	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
2. Teks Drama sosiodrama.....	49
3. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	51
4. Lks Pre Test	54
5. Lks Post test	55
6. Data Hasil Pre Test Keterampilan berbicara siswa kelas Va	56
7. Data Hasil Post Test Keterampilan berbicara siswa kelas Va	57
8. Data Hasil Penelitian.....	58
9. Dokumentasi	62
10. Persuratan.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan tentang pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa oleh subjek didik yang meliputi: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak atau mendengar (dengan pemahaman), keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain.

Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa di tuntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami

oleh penyimaknya. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Idealnya pembelajaran berbahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa lain adalah menitikberatkan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa karena hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, terutama komunikasi lisan.

Untuk menunjang tercapainya pembelajaran tersebut diperlukan keterampilan guru memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pembelajaran. Menurut Nurjannah (2012:2) metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta bagaimana cara pengembangannya.

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya belum semua guru bahasa menyadari bahwa keterampilan juga penting dicapai dalam pembelajaran tersebut. Belum semua guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Guru memegang peranan penting dalam mengontrol kegiatan pengajaran di kelas dan didukung oleh sumber belajar lain. Sumber belajar lain dalam

bentuk pengajaran melalui media, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran (Sudjana, 2007:113).

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar, keterampilan berbicara siswa kelas V masih kurang. Metode pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang digunakan guru menjadi faktor penyebabnya. Guru cenderung menggunakan metode ceramah. Selain menyebabkan siswa menjadi bosan, siswa juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar berlangsung, motivasi siswa juga terlihat rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Menurut Martinis Yamin, metode sosiodrama adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankan, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka. Kelebihan metode pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdialog, dan saling membantu satu sama lain serta saling bekerja sama pada siswa lain (January, 2013: 7).

Dengan metode sosiodrama, siswa akan membebaskan dirinya dari tekanan dan kejenuhan dalam pembelajaran,. Metode sosiodrama sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan siswa menjadi dinamis dan penuh antusias.

Selain itu, metode sosiodrama juga dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan. Metode sosiodrama juga mampu membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Dengan kata lain, metode sosiodrama sangat sederhana untuk dilakukan oleh siswa, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan.

Dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 akan mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Beranjak dari pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Dengan demikian, diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menarik serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa lebih dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama, sehingga kualitas keterampilan berbicara dan hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu metode sosiodrama, yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan terhadap guru-guru untuk menggunakan metode soiodrama pada pembelajaran keterampilan berbicara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Keterampilan berbicara sangat penting dan berpengaruh dalam pengembangan diri setiap siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurbiah (2015) menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan rasa percaya diri. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan percaya diri berbicara siswa.

Hasil penelitian Sari (2013) juga berpendapat bahwasanya pembelajaran pemeranan tokoh drama menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan agar guru menggunakan metode sosiodrama, karena selain dapat meningkatkan keterampilan berbicara, sosiodrama juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan secara berkala dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SD Negeri Keputran I Yogyakarta. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,38 dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 67,73. Pada siklus II meningkat sebesar 16,17, dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 76,52.

Hasil penelitian Nuraanisah (2015) diperoleh bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan koefisien nilai rata-rata ceklis (pengamatan)

terhadap hasil belajar siswa (t_{hitung}) antara kelas eksperimen (X2) dengan kelas kontrol (Y2) yang diperoleh sebesar 2,9 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu= 2.074. karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, hipotesis alternatif (H1) diterima.

Kesimpulan dari beberapa hasil penelitian di atas adalah memiliki persamaan yaitu dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Keterampilan Berbicara

a. Keterampilan

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, melihat, mendengarkan, berbicara, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan. Keterampilan bukanlah suatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dalam memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat apa yang didengarkan ke dalam buku tulisnya.

Menurut Yudha dan Rudyanto (2005: 7) sebagai kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas seperti motorik, berbahasa, sosioal emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).

Sari (2013:26) mengutarakan keterampilan adalah kemampuan dalam mengemukakan suatu kegiatan dengan cekat, cepat, dan tepat yang meliputi aspek manual skill, intelektual skill, dan sosioal skill. Menurut kamus besar

bahasa indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien.

b. Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan dari sumber ke tempat lain.

Tarigan (Sari 2013: 13) mengungkapkan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Sedangkan menurut kartini menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain.

Menurut Abbas (Sari 2013: 14) mengungkapkan berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi berjalan dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain memperhatikan:

- 1) Siapa yang diajak berkomunikasi,
- 2) Situasi,
- 3) Tempat,
- 4) Isi pembicara, dan
- 5) Media yang digunakan.

Adapun fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan, amanat yang akan disampaikan kepada pendengar.
- 2) Bahasa pengembal pesan atau gagasan.
- 3) Media penyampaian (alat ucap, tubuh, dan bagian tubuh lainnya).
- 4) Arus bunyi ujaran yang dikirim oleh pembicara.
- 5) Upaya pendengar untuk mendengar arus bunyi ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan lewat media visual.

- 6) Usaha memahami arus bunyi ujaran, gerak mimik menuansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual.
- 7) Usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan.

Dari tujuh unsur yang terlibat tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang terpenting, yaitu: a) pembicara, b) pendengar, dan c) medan pembicara.

Berbicara merupakan kemampuan manusia dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata (bahasa lisan) untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan , atau isi hati) kepada orang lain. Setiap manusia dikaruniai kemampuan untuk berbicara. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bekal keterampilan berbicara sedini mungkin kepada siswa.

Dalam proses berbahas di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicaranya secara vertikal, tidak secara horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan dengan lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicara tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

c. Keterampilan Berbicara

Sugiarta (2007: 28) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa lisan. Untuk mendapatkan suatu keterampilan berbicara yang baik diperlukan suatu proses.

Brown (Sari 2013: 18) mengatakan bahwa keterampilan berbicara sangat erat hubungannya dengan keterampilan menyimak. Interaksi antara kedua performansi keterampilan tersebut diterapkan dengan kuat dalam percakapan. Hal tersebut menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyimak. Secara umum, semakin baik pemahaman menyimak siswa akan tercermin keterampilan berbicara yang baik. Faktor-faktor, kondisi, dan komponen-komponen yang mendasari keefektifan berbicara perlu diperhatikan. Input bahasa dan aktivitas berbicara yang cukup, secara perlahan akan membantu siswa untuk mampu berbicara dengan fasih dan akurat.

Hakikat keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi.
- 2) Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, pendapat, tanggapan, dan sebagainya), kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan dengan komunikasi yang aktif dan kreatif.

- 3) Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar. Keberhasilan berbicara yang baik dapat dikuasai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan perencanaan pengajaran yang baik dan disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan.
- 4) Keterampilan berbicara adalah media untuk memperluas wawasan. Dengan keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang siswa temui, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- 5) Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik. Dengan mengambil topik pembicaraan dari mata pelajaran lain, pengajaran keterampilan berbicara akan memperoleh berbagai manfaat. Pertama, kegiatan pembelajaran berbicara akan lebih bersifat fungsional dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedua, jangkauan topik pembicaraan yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih luas sehingga topik yang dibicarakan bisa bervariasi. Ketiga, pembelajaran keterampilan berbicara bisa merupakan salah satu wahana untuk mewujudkan kegiatan untuk menghubungkan pengajaran bahasa Indonesia dengan mata-mata pelajaran yang lain.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan

berbicara adalah dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, salah satunya dengan bermain sosiodrama. Dengan sosiodrama siswa dapat berkomunikasi, menemukan pengalaman, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan bahasanya sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

d. Bimbingan Kesulitan Belajar Berbicara

Menurut Priyano (Nurjannah 2012: 10) bahwa kesulitan murid dalam belajar berbicara berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik serta berhubungan dengan faktor yang bersifat kejiwaan. Kesulitan dalam hal itu umumnya terjadi pada pemilihan kata, penggunaan struktur kalimat dan penyampaian pikiran secara runtuk. Kesulitan yang bersifat psikologis karena murid mengalami hambatan berbicara secara formal, misalnya berbicara di hadapan khalayak ramai atau didepan kelas, padahal dalam situasi informal ia mampu berbicara dengan jelas. Untuk mengatasi hal itu murid hendaknya diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk berbicara dalam situasi formal sehingga dalam situasi seperti itu murid termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Arsjad dan Mukti (Sari 2013: 26-27) mengemukakan terdapat dua faktor yang harus diperhatikan pembicara agar dapat berbicara secara efektif dan efisien, yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Faktor kebahasaan yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yang seharusnya dipenuhi ketika seseorang menjadi pembicara, sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu aspek-aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara tidak ada kaitannya dengan masalah bahasa. Faktor kebahasaan terdiri atas: a) ketepatan pengucapan, dan b) pilihan kata (diksi). Sementara itu nonkebahasaan terdiri dari: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) kelancaran, dan 3) penguasaan topik pembicaraan.

3. Metode Sosiodrama

a. Metode Pembelajaran

Kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bila pengajar mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan dan penguasaan mengenai cara mengajar yang baik, tentu metode pembelajaran yang digunakan sama, tidak berkembang, dan tanpa variasi, dengan demikian pembelajaran akan terkesan monoton dan membosankan.

Sudjana (2005:74) menyebutkan terdapat fungsi dari penggunaan metode mengajar yang digunakan dalam pelajaran ditinjau dari segi prosesnya yaitu: a) sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, b) sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, c) sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru harus bisa memilih metode mengajar yang sesuai, yang dapat memberikan peluang besar bagi tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu karena ada banyak jenis metode mengajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu dari banyak contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah metode sosiodrama.

b. Sosiodrama

Menurut January (2013: 60) metode pembelajaran sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk secara individual dan kolektif.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter, dan lain sebagainya.

Guru menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, dan toleransi. Dengan metode sosiodrama, siswa dapat menghayati peranan yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Siswa bisa belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, dalam situasi itu siswa harus bisa memecahkan masalahnya. Selain itu siswa dapat mengerti dan menerima pendapat orang lain.

Dalam kelompok tertentu sering terjadi perbedaan pendapat karena perbedaan sudut tinjauan dan argumentasi yang berbeda. Dengan mendramatisasikan siswa dalam situasi peranan yang dimainkannya harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya, tetapi bila perlu harus bisa mencari jalan. Dalam metode sosiodrama, siswa harus mampu mengambil kesimpulan/keputusan. Maka dalam memerankan sosiodrama, siswa harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.

c. Tujuan dan Manfaat Sosiodrama

Beberapa manfaat dari metode sosiodrama, antara lain: 1) melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, 2) metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup, 3) anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, dan 4) anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur.

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama adalah:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai peranan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana berbagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Petunjuk guna menggunakan metode sosiodrama adalah:

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranan didepan kelas.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- 6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicara mencapai ketenangan.
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.

- 8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Dengan tujuan tersebut, ada beberapa peranan peran murid dalam sosiodrama yaitu sebagai berikut:

- a) Pelajaran yang dimaksud untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan orang lain.
- b) Pelajar yang dimaksud untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan arasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang dipercayakan.
- c) Jika diharapkan partisipasi kolektif dalam mengambvil keputusan.
- d) Apabila dimaksud untuk mendapatkan keterampilan tertentu sehingga diharapkan murid mendapatkan bekal pengalaman yang berharga setelah mereka terjun di masyarakat kelak.

d. Teknik dan Langkah-langkah Sosiodrama

Awal pembelajaran guru memperkenalkan aturan main dari model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa.

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru mengarahkan untuk menentukan tema dan skenario yang meliputi situasi, masalah, peristiwa dan latar.
- 3) Siswa secara bergantian memerankan drama yang telah disiapkan.
- 4) Guru sebagai sutradara (fasilitator) dapat menghentikan drama (apabila esensi atau pokok yang akan dibahas tercapai)

- 5) Guru mengarahkan pada diskusi. Pada proses ini guru dan siswa memberikan komentar, kesimpulan, atau catatan mengenai topik yang diangkat dalam sosiodrama dan tanggapan mengenai penampilan siswa.

Selain itu, guru harus melaksanakan beberapa teknik agar metode ini berhasil dengan efektif, yaitu:

- 1) Guru harus menerangkan kepada siswa, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan. Masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas tertentu pula.
- 2) Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- 3) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adengan untuk berperan.
- 4) Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak tunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
- 5) Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.

- 6) Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, di samping mendengarkan dan melihat mereka harus memberi saran dan kritikan pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
- 7) Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- 8) Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan, dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.
- 9) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya-jawab, diskusi, atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

Keterampilan berbicara untuk siswa sekolah dasar penting dikuasai agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianak tirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi

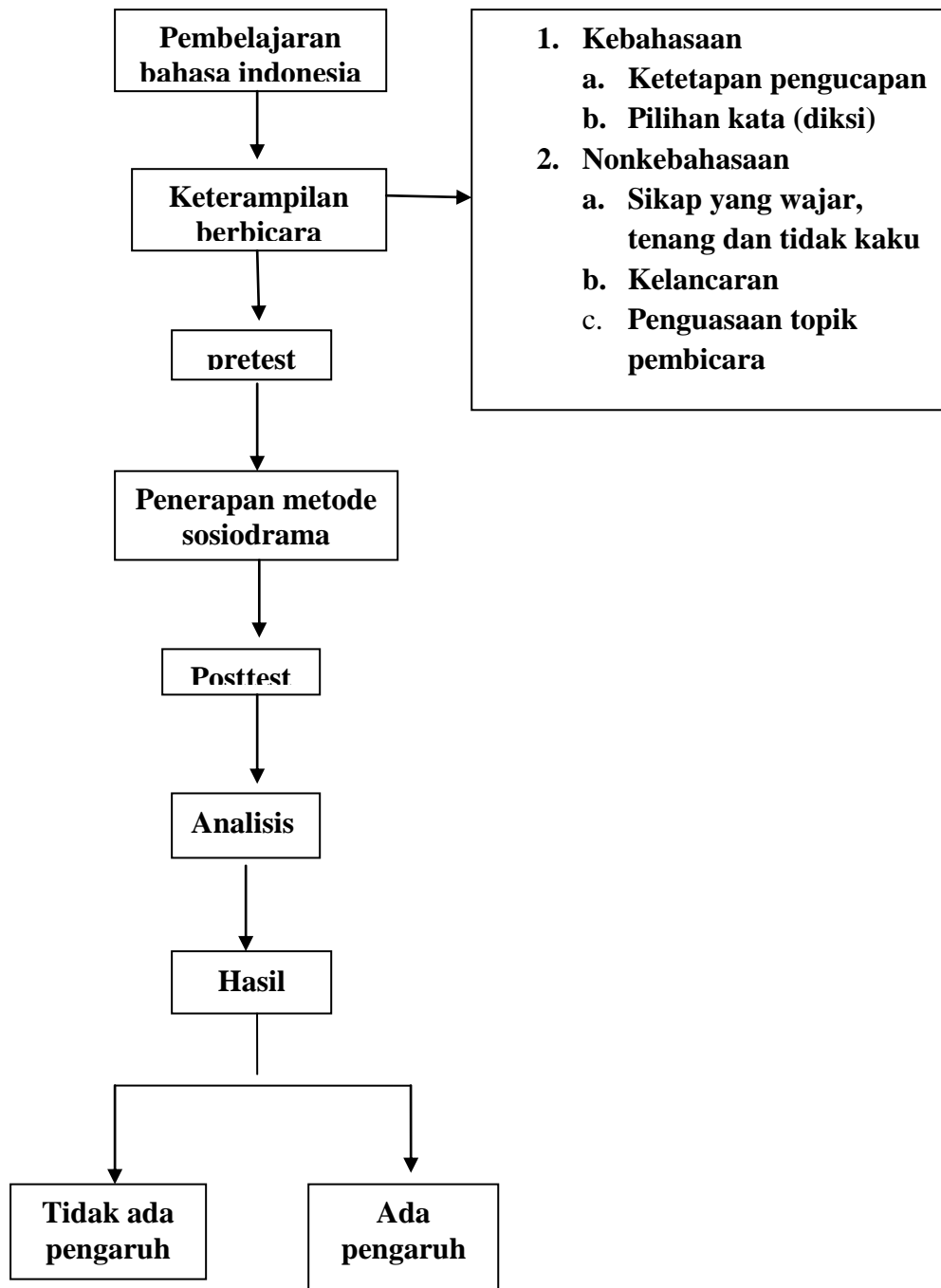
ujian. Guru lebih banyak memberikan ceramah. Misalnya pada saat pembelajaran membaca, keterampilan berbicara bentuknya hanya menjawab pertanyaan.

Banyak aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara, baik yang mencakup dalam aspek kebahasaan maupun non kebahasaan, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar aspek-aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara tersebut dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Melakukan penilaian pre test untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa terlebih dahulu sebelum penerapan metode sosiodrama diterapkan di kelas.

Dengan metode sosiodrama, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya saat siswa berlatih sosiodrama, memainkan sosiodrama, hingga akhir sosiodrama saat siswa mengkaji isi sosiodrama yang telah dimainkan. Metode sosiodrama dapat dinilai dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Selain itu, siswa juga dapat mengungkapkan masalah-masalah pribadi dan sosial yang terjadi dan berkaitan dengan hubungan sesama.

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramatisasikan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Dengan metode sosiodrama, siswa akan membebaskan dirinya dari tekanan dan kejenuhan dalam pembelajaran.

Melakukan post test untuk mengetahui keterampilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode sosiodrama. Dengan melakukan analisis, dapat diketahui hasil dari pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1. Yaitu adakah pengaruh atau tidak ada pengaruh dari metode sosiodrama tersebut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benaradanya atau tidak benar.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap keterampilan bicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa I kecamatan mamajang Kota Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapanmetode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa I kecamatan Mamajang Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Sambung Jwa I Kec. Mamajang Kota Makassar.

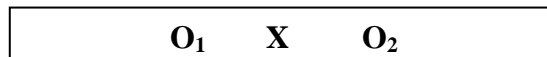
2. Desain Penelitian

Untuk mengemukakan variabel dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar

- a.** Variabel bebas (X): metode sosiodrama
- b.** Variabel terikat (Y): keterampilan berbicara bahasa indonesia

Desain pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan karen penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas

eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:



dengan:

X = Tindakan

O₁ = Tes untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara (*Pretest*)

O₂ = Tes hasil keterampilan berbicara siswa setelah diajar melalui metode sosiodrama (*Posttest*)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Sambung Jawa I 2017/2018.

Tabel 3.1 populasi SD Inpres Sambung Jawa I

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I A	16 orang	14 orang	30 orang
I B	16 orang	15 orang	31 orang
II A	18 orang	16 orang	34 orang
II B	17 orang	15 orang	32 orang
III A	16 orang	16 orang	32 orang
III B	15 orang	17 orang	32 orang
IV A	19 orang	14 orang	33 orang
IV B	18 orang	13 orang	31 orang
V A	17 orang	15 orang	32 orang
V B	16 orang	17 orang	33 orang
VI A	18 orang	17 orang	35 orang
VI B	14 orang	22 orang	36 orang
Jumlah			380 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Jenis penelitian ini digunakan karena *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dipilih menjadi sampel adalah penelitian ini adalah kelas VA. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 32 siswa, 17 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Sampel penelitian kelas V A SD Inpres Sambung Jawa I

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V A	17 orang	15 orang	32 orang

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan menyampaikan pesan kepada orang lain untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan berbicara.
2. Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramatisasikan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah

1. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, observasi dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran yang meliputi aktifitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara

Dengan instrumen ini, peneliti akan mendapatkan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa berupa angka. Instrumen penelitian berbicara yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen tiap-tiap unsur dengan kemungkinan skor maksimal 100.

Penilaian berbicara mencakup aspek kebahasaan yaitu ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan, dan aspek nonkebahasaan yaitu sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik pembicaraan.

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Keterampilan berbicara

No	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skormaksimal
1.	Kebahasaan	a. Ketepatanpengucapan	25
		b. Pilihan kata (diksi)	20

2.	Nonkebahasaan	c. Sikap yang wajar, tenang, dantidakkaku	20
		d. Kelancaran	15
		e. Penguasaanpikpembicaraan	20
Jumlah			100

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mengenai kompetensi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes perbuatan berupa penilaian saat siswa memainkan sosiodrama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang berupa data siswa kelas VA SD Inpres Sambung Jawa 1 Kec. Mamajang Kota Makassar, data nilai pretest, arsip perencanaan pembelajaran, daftar nilai belajar siswa, dan foto aktivitas siswa pada saat pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode sosiodrama.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang di dapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan

niali hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis eksperimen dengan modal eksperimen dengan one grub pretest posttest desain adalah sebagai berikut:

1. Analisis data statistik deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis ini adalah sebagai berikut :

- a) Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

- b) Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka presentase

f = frekuensi yang dicari presentasinya

N = banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan (2003) yaitu :

Tingkat Penguasaan %	Kategori hasil belajar
0-36	Sangat Rendah
37-53	Rendah
54-70	Sedang
71-87	Tinggi
88-100	Sangat Tinggi

2. Analisis data statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi

X₁ : hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

N : jumlah subjek pada sampel

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \{d^2 - (\sum d)^2 / N\}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

c. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria pengujian yang signifikan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia kelas VA SD Inpres Sambung Jawa 1. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018 di Sd Inpres Sambung Jawa 1 kec. Mamajang Kota Makassar.

Dalam penelitian ini dipaparkan hasil penelitian yang meliputi gambaran keterampilan berbicara siswa kelas VA sebelum diberikan pembelajaran dengan metode sosiodrama.

1. Analisis deskriptif

a. Gambaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SD Inpres

Sambung Jawa 1 Sebelum Diberikan pembelajaran dengan Metode sosiodrama

Gambaran keterampilan berbicara siswa kelas VA Sd Inpres Sambung Jawa 1 sebelum diberikan pembelajaran dengan metode sosiodrama dapat dilihat dari hasil analisis *pre test* skala keterampilan berbicara pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas VA SD Inpres Sambung Jawa 1 Hasil Pre Test

Interval presentase skor	F	Presentase	Kriteria
88%-100%	1	3,125%	Sangat tinggi
71%-87%	2	6,25%	Tinggi
54%-70%	12	37,5%	Sedang
37%-53%	16	50%	Rendah
0%-36%	1	3,125%	Sangat rendah
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pembelajaran dengan metode sosiodrama, gambaran keterampilan berbicara siswa kelas V A berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 3,125% atau sejumlah 1 siswa, rendah dengan presentase 50% atau sejumlah 16 siswa, sedang dengan presentase 37,5% atau sejumlah 12 siswa, dan kategori tinggi dengan presentase 6,25% atau sejumlah 2 siswa, sedangkan kategori sangat tinggi dengan presentase 3,125% atau sejumlah 1 siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V A sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama secara umum siswa kelas V A termasuk dalam kategori rendah.

b. Gambaran Keterampilan Berbicara siswa kelas VA SD Inpres Sambung Jawa 1 setelah Diberikan Pembelajaran Dengan Metode Sosiodrama

Setelah pemberian perlakuan berupa kegiatan pembelajaran model sosiodramadan dilanjutkan dengan *post test* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V A SD Inpres Sambung Jawa 1. Hasil analisis *post test* skla keterampilan berbicara pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase keteampilan berbicara siswa kelas VA SD Inpres Sambung Jawa 1 Hasil Post Test

Interval presentase skor	F	Presentase	Kriteria
88%-100%	4	12,5%	Sangat tinggi
71%-87%	8	25%	Tinggi
54%-70%	19	59,375%	Sedang
37%-53%	1	3,125%	Rendah
20%-36%	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama gambaran keterampilan berbicara siswa kelas V A berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 12,5% atau sejumlah 4 siswa, kategori tinggi dengan presentase 25% atau sejumlah 8 siswa, dalam kategori sedang dengan presentase 59,375% atau sejumlah 19 siswa, dan dalam kategori rendah dalam presentase 3,125% atau

sejumlah 1 siswa, sedangkan kategori sangat rendah dengan presentasi 0% atau sama dengan tidak ada siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V A setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama secara umum siswa kelas V A termasuk dalam kategori tinggi.

2. Keterampilan berbicara dengan analisis inferensial

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap keterampilan bicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa I kecamatan mamajang Kota Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa I kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak keterampilan berbicara siswa sebelum (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penggunaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas Va SD Inpres Sambung Jawa 1 maka diperoleh nilai t_{hitung} 11,01 dan t_{tabel} sebesar 2,03 dengan taraf signifikansi 0,05.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil belajar membaca siswa diukur menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara adalah 53,96 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 3,125%, rendah 50%, sedang 37,5%, tinggi 6,25% dan sangat tinggi 3,125%. Melihat dari hasil persentase yang ada dikatakan bahwa keterampilan berbicara sebelum diterapkan penggunaan metode sosiodrama tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 71.56 jadi setelah diterapkan metode sosiodrama mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode sosiodrama. Selain itu persentase kategori hasil keterampilan berbicara siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 12,5%, tinggi 25%, sedang 59,375%, rendah 3,125% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan media sosiodrama tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VSD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nuraanisah (2015) yang menyatakan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam

pembelajaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelas V. Tetapi dalam penelitiannya Nuraanisah menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun dari penelitian lainnya yaitu penelitian dari Sari (2013) yaitu yang menunjukkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.

Dengan sosiodrama, siswa dapat mengambil hikmah dari cerita-cerita sosiodrama yang telah siswa perankan. Siswa belajar untuk lebih peduli dengan sesama, selalu bersikap jujur, mudah memaafkan, menghargai pendapat orang lain, dan banyak lagi yang dapat siswa petik dalam cerita-cerita sosiodrama tersebut. Siswa belajar bertanggung jawab dengan peran yang siswa mainkan, belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok, dan metode sosiodrama juga merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah yang sering terjadi di sekitar kita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar sebelum penerapan metode sosiodrama (*pretest*) dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 53,96. Keterampilan berbicara setelah penerapan metode sosiodrama (*posttest*) dikategorikan tinggi dengan rata-rata 71.56. Adapun nilai t_{hitung} 11,01 dan t_{tabel} sebesar 2,03, ini berarti bahwa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diberikan pelajaran dengan metode sosiodrama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama efektif digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada para pendidik khususnya guru kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar disarankan menerapkan penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan minat motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, dkk. (2014). *Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa V*. Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja: Indonesia
- January, Ossy, Dennis.2013. *peningkatan keterampilan berbicara dengan metode sociodrama pada pelajaran bahasa indonesia V*. Semarang. STAIN Salatiga (online).
- Maskolis. (2013). *Pengertian Keterampilan*.
(online)(<http://guruketerampilan.blogspot.com/2013/05/pengertian-keterampilan.html>. diakses 8 februari 2018)
- Nasbiah.(2015).*Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Nuraanisah.(2015). *Pengaruh Metode Siodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Dialog Cerita Anak kelas V*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Nurjamal dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Nurjannah, 2012. *Meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode sociodrama pada siswa kelas V*. Makassar: universitas Muhammadiyah Makassar.
- Permendiknas. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sari, Hesti, Ratna. 2013. *Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sociodrama siswa kelas VB*. Yogyakarta (online).
- Sudjana, Nana. (2005). *Media Pengajaran*. Jakarta. Sinar Baru Algensido
- Sugiarta. (2007). *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Teknik Kerja Kelompok dalam Pendekatan Komunikatif di Kelas II SMK I Sedayu* . Mantul. Tesis-S2. Program Studi Terapan, Pascasarjana, UNY.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tarmizi, Putri, Heryanti. 2013. *Heryati:Metode Penelitian sociodrama*. (online),(<http://heryantiputritarmizi.blogspot.co.id/2013/09/heryanti-metode-pembelajaran-sociodrama.html>, diakses 18 Februari 2018).

Yuda & Rudyanto (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Sambung Jawa I
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VA / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
KKM : 70 %

A. Standar Kompetensi :

6. mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar :

6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

1. Membaca naskah sosiodrama dengan lancar dan jelas.
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah drama
3. Memerankan sosiodrama dengan lafal, intonasi, ekspresi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat membaca naskah sosiodrama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah sosiodrama.
3. Setelah berlatih dengan kelompok, siswa dapat memerankan sosiodrama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin
 - Bertanggung jawab
 - Kreatif
 - Percaya diri
 - Teliti

E. Materi Pokok

Sosiodrama “saling berbagi”

F . Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab.
- Diskusi
- Demontrasi.
- Pemberian tugas.

G . Langkah-langkah pembelajaran :

I. Kegiatan Awal: (15 menit)

1. Mengucapkan salam dan mengajak berdo'a.
2. Mengajak bernyanyi lagu-lagu nasional.
3. Siswa membaca buku bacaan sebelum kegiatan belajar di mulai.
4. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
5. Mengaitkan materi yang sudah di pelajari sebelumnya dengan dengan materi yang akan dipelajari sebagai apersepsi.
6. Menyampaikan tujuan pemebelajaran yang akan dicapai dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan, bentuk penilaian dan KKM yang akan di capai (70%).

II. Kegiatan Inti: (175 menit)

1. Siswa dibagikan kartu nama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mengamati aktifitas setiap siswa.
2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membaca naskah dan berbicara dengan baik dan benar dalam kaitannya memerankan sosiodrama,
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari tiga siswa.
4. Masing-masing siswa menerima naskah sosiodrama
5. Setiap siswa bersama dengan kelompoknya membaca naskah sosiodrama di depan kelas.

6. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya
7. Masing-masing kelompok mempelajari naskah sosiodrama
8. Setiap kelompok maju memerankan sosiodrama
9. Siswa menjawab pertanyaan dari guru, dan dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan isi cerita sosiodrama

III. Kegiatan Penutup : (20 Menit)

1. Guru dan siswa merangkum materi.
2. Evaluasi
3. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
4. Merefleksi proses dan materi pembelajaran
5. Menyampaikan pesan-pesan moral
6. Meyanyikan lagu daerah
7. Berdoa.

F. Alat dan media:

Naskah sosiodrama”mari berbagi”

H. Sumber Belajar

☞ Buku Bahasa Indonesia

I. Penilaian

1. teknik penilaian: pengamatan
2. jenis penilaian : proses dan post test
3. instrumen penilaian keterampilan berbicara

No	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skormaksimal
3.	Kebahasaan	f. Ketepatan pengucapan	25
		g. Pilihan kata (diksi)	20
4.	Nonkebahasaan	h. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku	20
		i. Kelancaran	15

		j. Penguasaanpikpembicaraan	20
Jumlah			100

4. kriteria keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas minimal atau lebih dari 70 (KKM) baik dalam proses menggunakan metode sosiodrama.

Makassar, juni 2018

Guru Kelas V A

Mahasiswa

Nawaidah, S.Pd
NIP. 19680502 1989012004

Putri Rahida Pratama
NIM. 10540925914

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sohrah M, S.Pd
NIP: 196808281991112001

SALING BERBAGI

Saat istirahat sekolah, Una duduk bersama Viko sambil berbincang-bincang.

Viko : Na, kamu sudah dengar berita tentang banjir hari ini?

Una : Iya sudah. Saya sedih mendengarnya.

Viko : Iya saya juga. Bagaimana kalau kita menyumbang uang untuk mereka?

Una hanya terdiam dan tidak menjawab ajakan Viko.

Viko : Kenapa diam saja Na?

Tiba-tiba muncul Syefa sambil membawa buku cerita. Syefa ikut duduk bersama Una dan Viko.

Una : Buku apa itu Syef?

Syefa : Ini buku dongeng, saya baru pinjam dari perpustakaan. Kalian sedang membicarakan apa?

Una : Ini tentang pengungsi yang terkena banjir.

Syefa : Oh, tentang itu. Tadi pagi saya juga lihat beritanya.

Viko : Tadi saya mengajak Una untuk menyumbang korban banjir, tapi dia diam saja. Kamu setuju tidak Syef?

Syefa : Saya setuju-setuju saja Vik.

Una pun murung dan terdiam beberapa saat.

Una : Maaf teman-teman, bukan saya tidak mau ikut menyumbang, tapi saya tidak mempunyai uang untuk disumbangkan. Bapak ibu saya hanya orang miskin.

Syefa dan Viko yang mendengar ucapan Una langsung memegang pundak Una.

Syefa : Una, kamu tenang saja. Kita tidak harus menyumbang uang. Kita juga bisa memberikan pakaian layak pakai untuk mereka.

Viko : Iya Na, kita juga bisa membantu korban banjir dengan mengajak teman teman kita untuk ikut menyumbang.

Una kemudian tersenyum kepada Syefa dan Viko.

Una : Kalian benar. Meskipun aku tidak bisa menyumbang uang, tapi aku akan menyumbangkan pakaian layak pakai untuk korban banjir. Nanti kita juga mengajak teman-teman lain ya?

Syefa : Baiklah. Nanti setelah pulang sekolah kita bicarakan lagi dengan teman teman yang lain.

Kemudian bel tanda masuk berbunyi, mereka pun bergegas masuk ke kelas.

Una, Viko, dan Syefa: Ayo kita masuk kelas!

Rubrik Penilaian Keterampilan berbicara

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kategori keberhasilan
Aspek kebahasaan				
1.	Ketepatan pengucapan	a. Jika pengucapan bunyi bahasa sudah tepat, jelas, mudah dipahami, dan keefektifan komunikasi sudah baik.	25	Baik sekali
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa sudah tepat, dapat dipahami, vokalisasi jelas, namun keefektifan komunikasi masih kurang.	20	Baik
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa sudah tepat, namun sekali-kali timbul kesukaran untuk memahami, dan masih kurang efektif dalam berkomunikasi.	15	Cukup
		d. Jika pengucapan kurang tepat, susah dipahami, dan komunikasi tidak efektif.	10	Kurang

2.	pilihan kata (diksi)	a. Jika pemilihan kata yang digunakan sangat jelas, tepat, dan bervariasi sehingga pendengar sangat memahami maksud dari pembicara.	25	Baik sekali
		b. Jika pemilihan kata yang digunakan jelas, tepat, dan bervariasi sehingga pendengar dapat memahami maksud dari pembicara.	20	Baik
		c. Jika pemilihan kata yang digunakan cukup jelas, tepat, dan bervariasi sehingga pendengar cukup memahami maksud dari pembicara.	15	Cukup
		d. Jika pemilihan kata yang digunakan kurang jelas, tepat, dan bervariasi sehingga pendengar kurang memahami maksud dari pembicara.	10	Kurang
		Aspek Nonkebahasaan		
3.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku	a. Jika pembicara menguasai ketiga sikap (wajar, tenang, tidak kaku) dengan baik.	20	Baik sekali
		b. Jika dua dari ketiga sikap (wajar, tenang, tidak kaku) tampak jelas dilakukan oleh pembicara.	15	Baik
		c. Jika satu dari ketiga sikap (wajar, tenang, tidak kaku) cukup dikuasai oleh pembicara.	10	Cukup
		d. Jika ketiga sikap (wajar, tenang, tidak kaku) kurang dikuasai oleh pembicara.	5	Kurang
4.	kelancaran	a. Jika penggunaan kalimat ajek, tidak terlalu cepat, dan tidak terputus-putus.	15	Baik sekali
		b. Jika penggunaan kalimat ajek, tidak terlalu cepat, namun sesekali pembicaraan terputus.	10	Baik
		c. Jika pembicaraan terputus-putus dan sedikit menyelipkan bunyi /ə/, /a/, /o/.	5	Cukup
		d. Jika pembicaraan terputus dan banyak sekali menyelipkan bunyi /ə/, /a/, /o/.	1	kurang

5.	Penguasaan topik pembicaraan	a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik.	20	Baik sekali
		b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik.	15	Baik
		c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik.	10	Cukup
		d. Jika pembicara masih kurang menguasai topik pembicaraan.	5	Kurang

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PRE TEST

NAMA :

KELA :

PENTUK KERJA SISWA :

1. Siswa menuliskan tentang pengalaman mereka tentang saling berbagi
2. Secara perorangan siswa maju dan menceritakan pengalaman mereka tentang saling berbagi
3. Siswa harus menggunakan kata-kata baku dalam menceritakan pengalaman mereka

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
POST TEST

NAMA :

KELAS :

PENTUK KERJA SISWA :

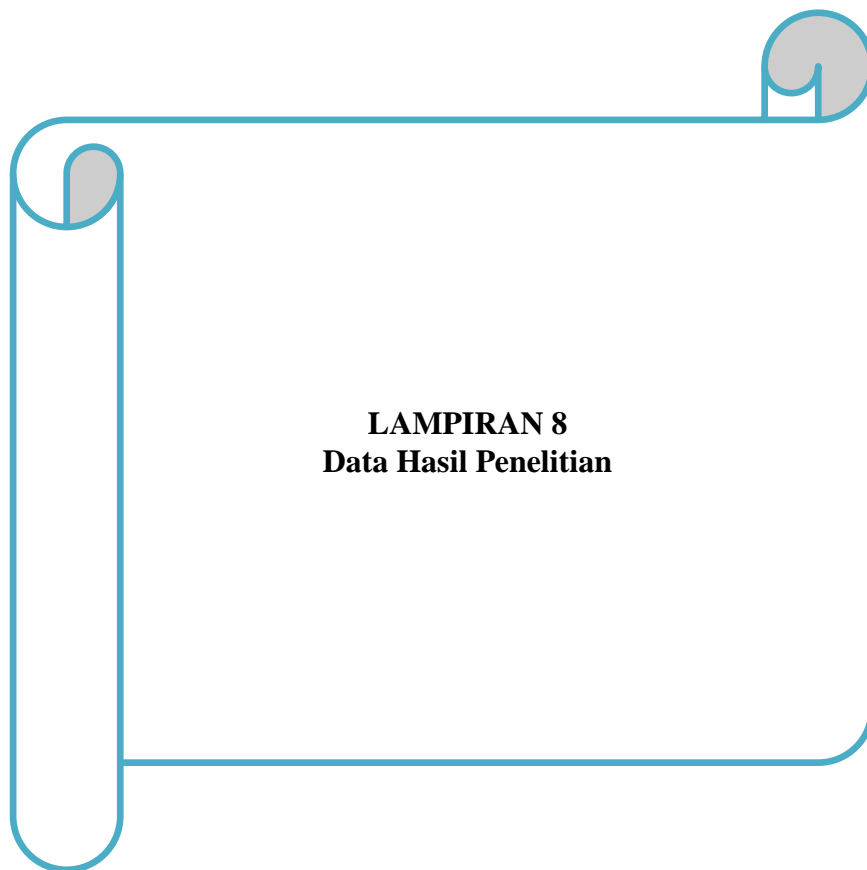
1. Setelah di bagikan teks drama siswa latihan dengan teman kelompoknya
2. Secara berkelompok siswa maju untuk memperagakan teks drama sosiodrama
3. Siswa menjawab pertanyaan :
 - a. Apa makna yang terkandung di dalam teks drama
 - b. Bagaimana pendapatmu tentang toko yang kalian perankan.

**DATA HASIL PRE TEST KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS Va SD SAMBUNG JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA
MAKASSAR**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah
		Kebahasaan		nonkebahasaan			
		1	2	3	4	5	
1.	Abd. Rasyid	10	15	10	5	15	55
2.	Aditya Agus	15	10	5	5	10	45
3.	Farel Ardiansyah	20	10	15	10	15	70
4.	Muh. Ade	15	10	10	1	5	41
5.	Muh. Amri	10	15	10	5	5	45
6.	Muh. Dappa	25	20	15	15	15	90
7.	Muh. Nur Akbar	20	15	10	15	10	70
8.	Muh. Imam Ismail	15	10	10	10	5	50
9.	Muh. Nurfajar	10	15	5	5	5	40
10.	Muh. Rehan	10	15	10	1	5	41
11.	Muh. Rifal	20	15	10	10	10	65
12.	Muh. Yusuf	20	15	5	5	5	50
13.	Ramadhan	15	10	5	1	5	36
14.	Rivaldy	15	20	10	10	5	60
15.	Aidil Iklas	20	15	5	5	10	55
16.	Adinda Puspita	20	15	5	5	10	55
17.	Adinda Tri	20	15	5	10	5	55
18.	Amelda	20	15	10	5	10	60
19.	Alfira Putri	15	10	10	1	5	41
20.	Azizah Muhtar	15	10	5	5	10	45
21.	Fitriziah	20	10	5	5	10	50
22.	Mahila Aliya	10	15	10	5	5	45
23.	Natalia	15	20	10	1	5	51
24.	Nurmaulia	20	10	5	10	10	55
25.	Syakra Nurul	15	20	10	5	10	60
26.	Nurul Aulia	20	10	5	5	10	50
27.	Inayah	20	15	15	10	15	75
28.	Yuliani	10	15	10	1	5	41
29.	Fitriani	20	15	5	1	5	46
30.	St. Ayhudhia Mey	20	15	10	10	5	60
31.	Nafa Silfiana	25	10	15	10	15	75
32.	Miranti	15	10	15	5	5	50
Jumlah							1727
Rata-rata							53,96

**DATA HASIL POST TEST KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS Va SD SAMBUNG JAWA 1 KECAMATAN MAMAJANG KOTA
MAKASSAR**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah
		kebahasaan		nonkebahasaan			
		1	2	3	4	5	
1.	Abd. Rasyid	15	20	20	10	20	85
2.	Aditya Agus	20	15	10	10	10	65
3.	Farel Ardiansyah	25	20	20	15	20	100
4.	Muh. Ade	20	15	15	5	10	65
5.	Muh. Amri	15	20	10	10	10	65
6.	Muh. Dappa	25	20	15	15	20	95
7.	Muh. Nur Akbar	20	15	10	15	15	75
8.	Muh. Imam Ismail	20	15	10	10	10	65
9.	Muh. Nurfajar	15	20	10	5	10	60
10.	Muh. Rehan	20	20	10	5	10	65
11.	Muh. Rifal	15	20	10	10	15	70
12.	Muh. Yusuf	20	15	10	10	10	65
13.	Ramadhan	20	15	20	10	10	75
14.	Rivaldy	15	20	10	10	10	65
15.	Aidil Iklas	20	15	10	10	15	70
16.	Adinda Puspita	20	15	15	5	15	70
17.	Adinda Tri	20	15	10	10	10	65
18.	Amelda	20	15	10	5	15	65
19.	Alfira Putri	20	10	10	5	10	55
20.	Azizah Muhtar	20	10	10	10	15	65
21.	Fitriziah	25	10	15	15	15	80
22.	Mahila Aliya	15	15	10	5	5	50
23.	Natalia	20	20	15	5	15	75
24.	Nurmaulia	20	15	10	10	15	70
25.	Syakra Nurul	25	20	10	15	15	85
26.	Nurul Aulia	20	15	10	5	10	60
27.	Inayah	25	20	15	15	15	90
28.	Yuliani	15	20	10	5	10	60
29.	Fitriani	20	15	20	15	10	80
30.	St. Ayhudhia Mey	20	20	10	10	15	75
31.	Nafa Silfiana	25	25	15	10	15	90
32.	Miranti	15	20	15	10	10	70
Jumlah							2290
Rata-rata							71.56



LAMPIRAN 8
Data Hasil Penelitian

Hasil uji akan diuraikan dibawah ini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Menentukan/mencari harga Md (mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*).

Subjek	Pre Test	Post Test	Gain (d). (Post Test-Pres Test)
1	55	85	+30
2	45	65	+20
3	70	100	+30
4	41	65	+24
5	45	65	+20
6	90	95	+5
7	70	75	+5
8	50	65	+15
9	40	60	+20
10	41	65	+24
11	65	70	+5
12	50	65	+15

13	36	75	+39
14	60	65	+5
15	55	70	+15
16	55	70	+15
17	55	65	+10
18	60	65	+5
19	41	55	+14
20	45	65	+20
21	50	80	+30
22	45	50	+5
23	51	75	+24
24	55	70	+15
25	60	85	+25
26	50	60	+10
27	75	90	+15
28	41	60	+19
29	46	80	+34
30	60	75	+15
31	75	90	+15
32	50	70	+20
N = 32	1727	2290	$\sum d = 563$
	$X_1 = 54$	$X_2 = 72$	

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{563}{32} = 17,5$$

a. Menentukan /mencari harga $\sum X^2d$

Subjek	D	X_d (d-Md)	X^2d
1	+30	12,5	156,25
2	+20	2,5	6,25
3	+30	12,5	156,25
4	+24	6,5	42,25
5	+20	2,5	6,25
6	+5	-12,5	156,25
7	+5	-12,5	156,25
8	+15	-2,5	6,25
9	+20	2,5	6,25
10	+24	6,5	42,25
11	+5	-12,5	156,25
12	+15	-2,5	6,25
13	+39	21,5	462,25
14	+5	-12,5	156,25
15	+15	-2,5	6,25
16	+15	-2,5	6,25
17	+10	-7,5	56,25

18	+5	-12,5	156,25
19	+14	-3,5	12,25
20	+20	2,5	6,25
21	+30	12,5	156,25
22	+5	-12,5	156,25
23	+24	6,5	42,25
24	+15	-2,5	6,25
25	+25	7,5	56,25
26	+10	-7,5	56,25
27	+15	-2,5	6,25
28	+19	1,5	2,25
29	+34	16,5	272,25
30	+15	-2,5	6,25
31	+15	-2,5	6,25
32	+20	2,5	6,25

Jadi $\sum X^2d = 2.532$

b. Menentukan harga T_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,5}{\sqrt{\frac{2.532}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{17,5}{\sqrt{\frac{2.532}{992}}}$$

$$t = \frac{17,5}{\sqrt{2,55}}$$

$$t = \frac{17,5}{1,59}$$

$$t = 11,01$$

Jadi, t_{hitung} adalah 11,01.

DOKUMENTASI
KEGIATAN PRE TEST DI SD INPRES SAMBUNG JAWA 1



KEGIATAN PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DI KELAS



KEGIATAN POST TEST DI SD INPRES SAMBUNG JAWA 1



RIWAYAT HIDUP



Putri Rahida Pratama dilahirkan di Sarammae Kabupaten Wajo pada tanggal 18 juni 1996, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan AyahandaAbd. Rahim dan Ibunda Ida. Penulis mengenyam pendidikan dasar pada tahun

2002 di SD Inpres 315 Lamiku kabupaten wajo, pindah sekolah di SDN 236 Cempalagi Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2008. kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2008 di SMP Negeri 26 Makassar tamat pada tahun 2011, setelah tamat dari SMP penulis melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 14 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SMA, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2014. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.